

KEMAMPUAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 OKU MEMBACA PANTUN ANAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIAAwalludin¹⁾, Rita Nilawijaya²⁾, Tri Riya Anggraini³⁾Universitas Baturaja¹⁾, Universitas Baturaja²⁾, STKIP PGRI Bandar Lampung³⁾awalludinawri@gmail.com¹⁾, nilawijaya.rita@gmail.com²⁾, tri260211@gmail.com³⁾

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability of fourth-grade students of SD Negeri 6 OKU to read children's pantun in Indonesian language learning. The method used in this study is a descriptive method. The data collection technique used in this study is a children's pantun reading test. The analysis technique is carried out through a children's pantun reading test. The population and sample amounted to 24 students, through the children's pantun reading test, it turned out that students who got a score of 66-100 were 16 students or 66.66%. While students who got a score of less than 66-100 were 8 students or 33.33%. Thus, it can be concluded that fourth-grade students of SD Negeri 6 OKU are able to read children's pantun in Indonesian language learning. Suggestions for Indonesian language teachers can make children's pantun as an alternative to teaching pantun that will be delivered to students at school in order to increase student motivation so that students are able to improve their skills in reading children's pantun. Students should be more diligent in learning Indonesian, especially when learning about pantun, so that their knowledge of pantun is more developed. Other researchers are advised to conduct further research on pantun, such as how to write pantun, listen to pantun, and so on.

Keywords: ability, reading, rhymes, learning Indonesian

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 6 OKU membaca pantun anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pantun anak. Teknik analisis dilakukan melalui tes membaca pantun anak. Populasi dan sampel berjumlah 24 siswa, melalui tes membaca pantun anak, ternyata siswa yang mendapat nilai 66—100 berjumlah 16 orang siswa atau 66,66%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang 66—100 berjumlah 8 orang siswa atau 33,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 6 OKU mampu membaca pantun anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun saran bagi Guru Bahasa Indonesia dapat menjadikan pantun anak sebagai alternatif pengajaran pantun yang akan disampaikan kepada siswa di sekolah agar dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilan dalam membaca pantun anak. Siswa agar lebih tekun di dalam belajar bahasa Indonesia, terutama pada saat belajar tentang pantun, supaya pengetahuan tentang pantun lebih berkembang. Peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pantun, seperti cara menulis pantun, menyimak pantun, dan lain-lain.

Kata-kata kunci: kemampuan, membaca, pantun, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah cerminan dari suatu kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Salah satu upaya untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia dengan cara melestarikan karya sastra yang telah ada sejak lama, yaitu pantun, puisi dan pribahasa. Pantun merupakan sebuah karya sastra yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Dalam intisari kata bahasa Indonesia (2009:217). Pantun adalah puisi lama yang berasal dari asli Indonesia dan merupakan puisi tertua. Pantun merupakan sarana penyampaian pesan, nasehat, hiburan dan untuk menyampaikan isi hati seseorang. Akan tetapi pada zaman sekarang ini

pantun kurang diminati oleh masyarakat karena dianggap sudah ketinggalan zaman, anggapan seperti inilah yang sekarang mangancam keberadaan asli Indonesia khususnya kebudayaan-kebudayaan seperti pantun yang memang sudah sejak lama telah kita kenal, Hal ini disebabkan sudah banyak kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, dan tidak dapat kita pungkiri sudah sangat banyak rakyat Indonesia yang menyerap budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia tersebut, untuk mengatasi hilangnya budaya asli Indonesia khususnya pantun, maka sangat perlu generasi penerus bangsa ini diperkenalkan dan di ajarkan khususnya dalam dunia pendidikan formal. Dengan demikian maka budaya kita akan tetap bias kita lestarikan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kelas 1V semester II dengan Standar Kompetensi (SK): 5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun diupayakan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD): 5.2 menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat memahami dan mengerti tentang pantun. Selain dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi siswa juga dituntut untuk terampil dan mempunyai keahlian, oleh karena itu siswa bukan hanya diberikan penjelasan tentang materi pantun, tetapi siswa juga dituntut untuk aktif membaca, bahkan menulis pantun. Menurut Tarigan (2008: 7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis. Menurut Aminuddin (2002: 15) "Membaca adalah suatu reaksi dalam proses pemecahan kode dan penerimaan pesan." Menurut Soedarso (2010: 4), Membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Depdiknas (2009: 949), "Membaca adalah suatu ketrampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan, baik dengan cara di ujarkan maupun hanya dalam hati". Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dalam melakukan kegiatan membaca.

Pantun adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris tiap bait. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Pola sajaknya a-b-a-b. Dalam inti sarikata bahasa indonesia, pantun merupakan puisi lama yang berasal dari asli indonesia dan merupakan puisi tertua (2009: 217). Menurut Depdiknas (2009: 955) "Pantun adalah puisi lama berupa ucapan berirama dan berbaris. Pantun dari segi bahasa berarti ibarat, seperti, umpama, atau laksana, pada mulanya pantun adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Dalam intisari kata bahasa Indonesia (2009: 218) pantun anak adalah pantun yang umumnya bersifat sukaria yang biasanya berisi permainan. Menurut Hidayati (dalam Wati: 2010) pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak, maka isinya tentu saja sangat sederhana, tidak lepas dari pikiran anak-anak. Isinya berkisar ibu dan bapak, permainan, makanan, pakaian dan kehidupan sehari-hari dan biasanya berisi rasa senang maupun sedih.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU dalam membaca pantun anak pada pembelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU dalam membaca pantun anak pada pembelajaran bahasa Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dapat digunakan peneliti dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas 1V SD Negeri 141 OKU dalam membaca pantun anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2006: 130). Berdasarkan pengertian diatas populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1V SD Negeri 141 OKU yang berjumlah 24 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2006:131). Sehubungan dengan pendapat di atas peneliti menggunakan seluruh siswa kelas 1V SD Negeri 141 OKU, untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes membaca pantun.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 265), “observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar”. Dalam metode observasi orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan dengan menggunakan mata. Menurut Arikunto (2010: 199) “Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Jadi teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah penerapan model pembelajaran pantun di sekolah tersebut.

b. Tes Membaca Pantun

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Arikunto (2006:150). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes performansi atau tes unjuk kerja. Menurut Nurgiyantoro (2010:315) tes performansi atau unjuk kerja adalah tes yang dimaksudkan untuk menguji kemampuan dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Bentuk tes ini berupa membaca pantun dengan mendemonstrasikan pengetahuan bagaimana proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu dengan keterampilan siswa kedepan kelas. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pantun. Tes ini dilakukan terhadap siswa kelas 1V SD Negeri 141 OKU yang berjumlah 23 orang dalam waktu 90 menit.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi yang berupa lembar observasi yang telah diberi tanda *check list* (✓) terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam membaca pantun, lalu hasil dari pengamatan yang telah dilakukan diinterpretasikan dan dideskripsikan secara terperinci. Analisis data tes membaca pantun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam penganalisisan data sebagai berikut.

- 1) Penulis mengamati hasil rekaman membaca pantun siswa dan memberikan kode sampel dari setiap pembacaan pantun yang dilakukan oleh siswa. Hasil tes diperiksa sesuai dengan kriteria berikut ini.
- 2) Untuk mendapatkan hasil penilaian yang objektif hasil penelitian dinilai oleh dua orang penilai yaitu peneliti sendiri (P1) dan Rustianah guru kelas di SD Negeri 141 OKU (P2) yang peneliti percaya dapat memberikan nilai terhadap tes membaca pantun anak pada anak kelas IV SD Negeri 141 OKU.

- 3) Menjumlahkan nilai yang didapat dengan menggunakan rumus

$$X=Y1+Y2+Y3+Y4$$

- 4) Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolak ukur dibawah ini.

Table 4. Kriteria kemampuan siswa

- 5) Setelah hasil tes didapat, kemudian dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah nilai} \geq 66}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 141 Ogan Komering Ulu dalam membaca pantun anak, maka siswa diberikan tes membaca pantun anak tes ini dilakukan

dengan cara memerintahkan anak untuk membaca pantun anak secara bergilir ke depan kelas. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 141 Ogan Komeriing Ulu dalam membaca pantun anak.

Tes diberikan kepada siswa kelas IV karena semua siswa kelas IV SD Negeri 141 Ogan Komeriing Ulu berjumlah 24 orang maka semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pantun yang dibacakan anak telah ditentukan oleh peneliti yaitu pantun anak.

Setelah data hasil tes didapatkan, data tes direkapitulasi untuk melihat presentase masing-masing tingkat kemampuan siswa dan setelah itu dimasukkan ke dalam tabel. Setelah nilai kemampuan siswa perindividu didapat, kemudian dijelaskan satu persatu mengapa siswa yang bersangkutan bisa mendapatkan nilai tersebut. Kemudian setelah itu akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus presentase (%), barulah dibuat kesimpulan adanya kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dari hasil analisis data tes membaca pantun anak, maka didapat nilai ahir siswa yang secara rinci dapat dilihat pada table 5 di bawah ini.

Table hasil penskoran nilai ahir siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU membaca pantun anak.

Nilai	Jumlah	kategori
82,5	1	Sangat baik
80	1	Sangat baik
77,5	5	Baik
75	0	Baik
72,5	2	Baik
70	1	Baik
67,5	6	Baik
65	1	Cukup
62,5	1	Cukup
60	0	Cukup
57,5	3	Cukup
55	1	Kurang
52,5	1	Kurang
50	1	Kurang
Jumlah	24	

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai 90-100 dengan kategori sangat baik. Siswa yang mendapat nilai 82,5 berjumlah 1 orang dengan kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang dengan kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai 77,5 berjumlah 5 orang dengan kategori baik, siswa yang mendapat nilai 72,5 berjumlah 2 orang dengan kategori baik, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang dengan kategori baik, siswa yang mendapat nilai 67,5 berjumlah 6 orang dengan kategori baik, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang dengan kategori cukup, siswa yang mendapat nilai 62,5 berjumlah 1 orang dengan kategori cukup, siswa yang mendapat nilai 57,5 berjumlah 3 orang dengan kategori cukup, siswa yang mendapat nilai 55 berjumlah 1 orang dengan kategori kurang, siswa yang mendapat nilai 52,5 berjumlah 1 orang dengan kategori kurang, siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 45-0 dengan kategori gagal.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disusun tabel tabulasi sebagai berikut.

Tabel 10. Tabulasi nilai tes membaca pantun anak siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU.

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
80-100	Sangat baik	2	8,33
66-79	Baik	14	58,33
56-65	Cukup	5	20,83
10-55	kurang	3	12,5
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali dalam membaca pantun anak berjumlah 2 orang siswa atau 8,33 %, siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik dalam membaca pantun anak berjumlah 14 orang siswa atau 58,33%, siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup dalam membaca pantun anak berjumlah 5 orang atau 20,83%, dan siswa yang mendapat nilai 10-55 dengan kategori kurang dalam membaca pantun anak berjumlah 3 orang siswa atau 12,5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran mengenai kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU dalam membaca pantun anak, semua siswa serius dalam mengikuti pelajaran sejumlah 100%, semua siswa telah aktif dalam mengikuti pelajaran sejumlah 100%, siswa yang aktif bertanya sejumlah 83%, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sejumlah 83%, siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran sejumlah 91%, dan semua siswa serius dalam mengerjakan tugas sejumlah 100%.

Berdasarkan hasil analisis data tes membaca pantun anak siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,81 dengan kriteria baik. siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali dalam membaca pantun anak berjumlah 2 orang siswa atau 8,33 %, siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik dalam membaca pantun anak berjumlah 14 orang siswa atau 58,33%, siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup dalam membaca pantun anak berjumlah 5 orang atau 20,83%, dan siswa yang mendapat nilai 10-55 dengan kategori kurang dalam membaca pantun anak berjumlah 3 orang siswa atau 12,5%.

Rata-rata bagi siswa yang masih kurang atau belum mampu dalam membaca pantun anak terletak pada ekspresi, karena memang untuk tingkatan anak SD tingkat pemahamannya dalam membaca pantun masih kurang, sehingga ekspresi pada saat membacakan pantun anak masih kurang. Namun untuk pelafalan, kejelasan suara, dan intonasi pada umumnya mereka sudah menguasai sesuai dengan tingkatan materi yang telah mereka terima khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi dan hasil tes membaca pantun anak siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU siswa sudah cukup mampu, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU mampu membaca pantun anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tes membaca pantun anak siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan tes membaca pantun anak siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali dalam membaca pantun anak berjumlah 2 orang siswa atau 8,33 %, siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik dalam membaca pantun anak berjumlah 14 orang siswa atau 58,33%, siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup dalam membaca pantun anak berjumlah 5 orang atau 20,83%, dan siswa

yang mendapat nilai 10-55 dengan kategori kurang dalam membaca pantun anak berjumlah 3 orang siswa atau 12,5%. Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca pantun anak siswa kelas IV SD Negeri 141 OKU dinyatakan mampu membaca pantun anak

SARAN

Setelah diadakan penelitian ini adapun saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia dapat menjadikan pantun anak sebagai alternatif pengajaran pantun yang akan disampaikan kepada siswa di sekolah.
2. Siswa agar lebih tekun di dalam belajar bahasa Indonesia, terutama pada saat belajar tentang pantun, supaya pengetahuan tentang pantun lebih berkembang.
3. Peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pantun, seperti cara menulis pantun, menyimak pantun, dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, dan lembaga yang sudah mempublikasikan artikel. Misalnya, sponsor penelitian, narasumber dan pengelola jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineke Cipta.
- Nadjua. (2009). *Intisari kata bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana media.
- Roestiyah. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sulistiono. (2009). *Buku pintar bahasa dan sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 167-181. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65-71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Awalludin, A., Sanjaya, M. R., & Bataria, A. (2020). Hubungan Pemahaman tentang Surat-Menyurat terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Oku. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 31-42.
- Awalludin, A. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. <https://play.google.com/books/reader?id=mCUuDwAAQBAJ&pg=GBS.PR1>

Helaluddin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Serang: Media Madani*.

Inawati, I., Agustina, A., & Awalludin, A. (2024). Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Siklus. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 58-67.

Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English community Journal* 6(2), 131—141.
<https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>